



## Appendix 1. Questions (Pra- Observation)

NO	Questions
1	Pernahkah kamu menawar kelas basic, intermediate speaking, academic presentation atau speech seminar?
2	Seberapa sering kamu berbicara didalam kelas?
3	Apakah kamu pernah diberikan masukan/ feedback oleh dosen matakuliah speaking (baik speaking 1,2,3)
4	Apakah kamu pernah dikoreksi kesalahan kosakata, pengucapan, grammar error?
5	Apakah kamu pernah diminta oleh dosen matakuliah speaking untuk mengulang apa yang kamu katakan dikelas (misalnya situasi sedang bertanya, atau sedang memberikan pernyataan)
6	Pernahkah kamu diminta untuk mengulangi dan menjelaskan apa yang kamu maksud didalam kelas?(misalnya ketika sedang bertanya dan memberikan pernyataan)
7	Apakah pernah kamu diberikan saran tentang permasalahan dalam pengucapan kosakata dalam bahasa inggris?
8	Pernahkah dosen speaking memberikan pertanyaan “maaf, Pardon me, sorry” untuk meminta kamu mengulangi apa yang hendak kamu ingin katakan?

## Appendix 2. Question for Reflection

NO	Question for interview
Q1	<p>Bagaimana feedback yang anda dapatkan ketika anda berbicara di kelas speaking? coba jelaskan jenis feedback (recast, repetition, Clarification request, Explicit correction, elicitation, Metalinguistics Feedback) apa yang kamu dapatkan dari dosen mata kuliah speaking yang ada didalam kelas ketika kamu berbicara didalam kelas! (<i>oral corrective feedback merupakan kegiatan pemberian masukan secara lisan dan langsung didalam kelas. Oral Corrective Feedback memiliki 6 jenis yakni: recast adalah pemberian masukan dalam membenarkan ucapan yang salah dan mengubah serta mengoreksi ucapan dalam beberapa cara, repetition adalah jenis pemberian masukan kesalahan ucapan dengan mellaui tekanan empatik (emphatic stress), Clarification Request adalah jenis pemberian masukan bahwa pengajar sedang tidak</i></p>

	<p>paham apa yang diucapkan oleh pelajar, <b>Explicit correction</b> adalah tipe ketika pengajar menunjukkan kesalahan telah yang telah dilakukan pelajar, mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi, <b>Elicitation</b> adalah tipe pengajar yang memberikan masukan dengan mengulang bagian ucapan yang tidak salah dan menggunakan intonasi naik untuk menandakan pelajar harus menyelesaikannya, <b>Metalinguistics feedback</b> adalah jenis tipe masukan yang memberi komentar, informasi, atau pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan siswa “ucapan, tanpa secara eksplisit memberikan bentuk yang benar”)</p>
Q2	<p>Bagaimana tanggapan kamu setelah diberikan feedback secara lisan langsung didalam kelas dan apakah kamu merasa ada perasaan yang berhubungan dengan emotional engagement? Dan Bagaimana jenis feedback yang telah diberikan dikelas speaking yang mengarahkan pada emosi negative dan positive yang kamu rasakan? (<b>Emotional engagement</b> adalah segala jenis perasaan, ketertarikan, dan sikap saat berada dikelas “Tipe emotional seperti tertarik, kebosanan, bahagia, ketakutan, kecemasan, tidak nyaman, dst”)</p>



### Appendix 3. Data coding

	Raw data of EFL student's emotional engagement when they had given oral corrective feedback in the speaking class	Coding statement	Categories	Theme & Interpretation	Theme	Sub-Theme
1	Menurut pengalaman saya sendiri, feedback yang saya dapatkan di kelas ketika speaking adalah repetition karena ketika saya melakukan kesalahan dalam speaking dosen akan langsung membenarkan kesalahan saya di waktu itu juga contoh kesalahan yang bisa saya buat dikelas adalah ketika dosen meminta untuk menjelaskan atau bercerita tentang sesuatu dan saya mencoba untuk menjawabnya, saya terkadang lupa bahasa inggris dari kata tersebut atau saya lupa susunan kata dari apa yang ingin saya ucapkan atau saya juga biasa melakukan kesalahan pada bagian pronunciation. Yang saya rasakan setelah di berikan feedback di kelas adalah saya merasa bisa lebih belajar banyak dari kesalahan yang telah saya perbuat maka dari itu saya akan sangat senang jika dosen memberikan feedback kepada saya mengenai pemberian feedback yang pertama saya rasakan adalah takut karena saya tahu bahwa saya salah namun setelah waktu berlalu dosen memberikan feedback kepada saya karena saya bisa memperbaiki kesalahan apa yang saya perbuat dan saya bisa menjadi lebih baik lagi. Efeknya adalah sikap saya negative yaitu takut untuk kembali bertemu dosen tersebut diluar kelas, karena saya merasa sedikit tertekan sebab saya sendiri orang yang sangat perasa dan sangat takut jika berbuat kesalahan namun kelamaan feedback bukanlah hal yang buruk yang dapat mendorong kita menjadi lebih baik. Bukan hanya sikap negative saya tetapi saya memberikan sikap yang baik disamping rasa takut ssa bersemangat dalam belajar dan memperbaiki kesalahan saya dan juga saya ingin men jadi lebih baik dari	Menurut pengalaman saya sendiri, feedback yang saya dapatkan di kelas ketika speaking adalah repetition karena ketika saya melakukan kesalahan dalam speaking dosen akan langsung membenarkan kesalahan saya di waktu itu juga contoh kesalahan yang bisa saya buat dikelas adalah ketika dosen meminta untuk menjelaskan atau bercerita tentang sesuatu dan saya mencoba untuk menjawabnya, saya terkadang lupa bahasa inggris dari kata tersebut atau saya lupa susunan kata dari apa yang ingin saya ucapkan atau saya juga biasa melakukan kesalahan pada bagian pronunciation. Yang saya rasakan setelah di berikan feedback di kelas adalah saya merasa bisa lebih belajar banyak dari kesalahan yang telah saya perbuat maka dari itu saya akan sangat senang jika dosen memberikan feedback kepada saya mengenai pemberian feedback yang pertama saya rasakan adalah takut karena saya tahu bahwa saya salah namun setelah waktu berlalu dosen memberikan feedback kepada saya karena saya bisa memperbaiki kesalahan apa yang saya perbuat dan saya bisa menjadi lebih baik lagi. Efeknya adalah sikap saya negative yaitu takut untuk kembali bertemu dosen tersebut diluar kelas, karena saya merasa sedikit tertekan sebab saya sendiri orang yang sangat	Termotivasi	<p><b>P1 feeling</b></p> <p><b>Kind of feedback</b></p> <p>repetition ketika dosen akan langsung membenarkan kesalahan saya di waktu itu juga</p> <p><b>Emotional engagement adalah</b> merasa takut (<i>negative emotion</i>) ketika diberikan feedback tetapi setelah itu interest untuk ikut serta berpartisipasi di dalam kelas (<i>positive emotion</i>). Tetapi, setelah merasakan negative emotion kemudian feedback yang dianggap negative dapat mendorong participant menjadi lebih baik dan teermotivasi.</p>	Students' Emotional engagement	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>

	<p>sebelumnya sebab bagi saya feedback adalah suatu dorongan yang membuat saya termotivasi</p>	<p>perasa dan sangat takut jika berbuat kesalahan namun kelamaan feedback bukanlah hal yang buruk yang dapat mendorong kita menjadi lebih baik. Bukan hanya sikap negative saya tetapi saya memberikan sikap yang baik disamping rasa takut ssa bersemangat dalam belajar dan memperbaiki kesalahan saya dan juga saya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya sebab bagi saya feedback adalah suatu dorongan yang membuat saya termotivasi</p>				
2	<p>Pertama saya tidak mempunyai rasa percaya diri. Saya mendapatkan 2 jenis feedback, seperti pada feedback repetition : misalnya ketika saya melakukan praktek speaking, ada saja beberapa kata yang dimana pronouciationnya masih salah/kurang tepat, saat itulah dosen memberikan feedback recast dengan memberitahukan pronouciation yang benar. Sedangkan yang pernah diberikan kepada saya yaitu, pada pembelajaran speaking dosen sering memberikan komentar terhadap kesalahan pengucapan yang sering saya lakukan</p> <p>Dari kedua jenis feedback tersebut menurut saya yang membuat saya senang dan bahagia setelah di bandingkan oleh kedua jenis feedback itu, maka repetition yang membuat saya merasa lebih senang, dan bahagia. sekaligus memberikan dan mengajarkan saya pengucapan yang benar dari sebuah kosa kata, dan bukan hanya itu saja, dosen sering memberikan pertanyaan mengenai perkembangan speaking saya. Disamping itu, sikap yang saya lakukan setelah diberikan jenis feedback ini adalah saya kemudian menjadi giat belajar dan memperbaiki kesalahan saya.</p> <p>Tetapi terkadang disaat yang bersamaan juga saya merasakan ketakutan serta rasa cemas karena dosen lebih memberikan kritik yang lebih keras untuk cepat memperbaiki kesalahan</p>	<p>Pertama saya tidak mempunyai rasa percaya diri. Saya mendapatkan 2 jenis feedback, seperti pada feedback repetition : misalnya ketika saya melakukan praktek speaking, ada saja beberapa kata yang dimana pronouciationnya masih salah/kurang tepat, saat itulah dosen memberikan feedback recast dengan memberitahukan pronouciation yang benar. Sedangkan yang pernah diberikan kepada saya yaitu, pada pembelajaran speaking dosen sering memberikan komentar terhadap kesalahan pengucapan yang sering saya lakukan</p> <p>Dari kedua jenis feedback tersebut menurut saya yang membuat saya senang dan bahagia setelah di bandingkan oleh kedua jenis feedback itu, maka repetition yang membuat saya merasa lebih senang, dan bahagia. sekaligus memberikan dan mengajarkan saya pengucapan yang benar dari sebuah kosa kata, dan bukan hanya itu saja, dosen sering memberikan pertanyaan mengenai perkembangan speaking saya. Disamping itu, sikap yang saya lakukan setelah diberikan</p>	Termotivasi	<p><b>P2 feeling</b></p> <p><b>Kind of feedback</b></p> <p>adalah mendapatkan dua jenis oral corrective feedback yakni repetition</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah termotivasi dan pada feedback lainnya tidak termotivasi dikarenakan takut, cemas/anxiety dikarenakan kurangnya rasa percaya diri (<i>negative emotion</i>) dan juga <i>positive emotion</i> yang membuat partisipan senang serta tertarik pada pembelajaran dan menjadi giat</p>	Emotional engagement	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>

	<p>sehingga mempressure saya merasakan ketakutan dan cemas secara bersamaan setelah dosen memberikan feedback repetition. Sikap sayapun berbeda setelah diberikan jenis feedback ini, layaknya perasaan seperti tidak ada harapan dan tidak bernyawa. Karena minat saya kemudian berkurang dan kelas terasa sangat membosankan serta ingi cepat keluar..</p> <p>Dan kemudian pada jenis feedback recast saya rasa lebih mengarah kepada perasaan senang yang berbeda dengan repetition karena pemberian feedback ini</p>	<p>jenis feedback ini adalah saya kemudian menjadi giat belajar dan memperbaiki kesalahan saya.</p> <p>Tetapi terkadang disaat yang bersamaan juga saya merasakan ketakutan serta rasa cemas karena dosen lebih memberikan kritik yang lebih keras untuk cepat memperbaiki kesalahan sehingga mempressure saya merasakan ketakutan dan cemas secara bersamaan setelah dosen memberikan feedback repetition. Sikap sayapun berbeda setelah diberikan jenis feedback ini, layaknya perasaan seperti tidak ada harapan dan tidak bernyawa. Karena minat saya kemudian berkurang dan kelas terasa sangat membosankan serta ingi cepat keluar..</p> <p>Dan kemudian pada jenis feedback recast saya rasa lebih mengarah kepada perasaan senang yang berbeda dengan repetition karena pemberian feedback ini</p>				
3	<p>Feedback yang saya dapatkan masuk ke dalam jenis recast, clarification request, dan explicit correction dimana dosen speaking memberikan masukan ketika saya salah dalam mengucapkan suatu kata, dan untuk clarification request dosen memberikan kesempatan untuk mengulangi apa yang saya katakan dan apa yang ia tidak pahami dari kata yang saya ucapkan dan yang terakhir explicit correction dosen memberitahukan letak kesalahan saya, serta mengoreksi bagian kesalahan tersebut. Contohnya itu ketika saya salah dalam berbicara (Kata yang saya gunakan kurang tepat) dan dosennya menjelaskan letak kesalahan saya, menjelaskan kata yang tepat untuk digunakan pada kalimat saya. Setelah saya mendapatkan feedback dari dosen mata kuliah</p>	<p>Feedback yang saya dapatkan masuk ke dalam jenis recast, clarification request, dan explicit correction dimana dosen speaking memberikan masukan ketika saya salah dalam mengucapkan suatu kata, dan untuk clarification request dosen memberikan kesempatan untuk mengulangi apa yang saya katakan dan apa yang ia tidak pahami dari kata yang saya ucapkan dan yang terakhir explicit correction dosen memberitahukan letak kesalahan saya, serta mengoreksi bagian kesalahan tersebut. Contohnya itu ketika saya salah dalam berbicara (Kata yang saya gunakan kurang tepat) dan dosen ny</p>	<p><b>Termotivasi dan tidak berpartisipasi</b></p>	<p><b>P3 feeling</b></p> <p><b>Kind of corrective feedback</b> adalah when lecturer give feedback are Recast, clarification request, dan explicit correction (explicit correction)</p> <p><b>Emotional engagement</b> adalah termotivasi pada</p>	<p>Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>

	<p>speaking perasaan saya itu berbeda-beda tergantung dengan jenis feedbacknya. kalau <b>recast emosi saya berubah menjadi bahagia, dan tenang karena kata yang saya ucapkan telah dikoreksi itu merupakan suatu pembelajaran bahwa kata yang saya sebutkan ternyata bukan begitu cara pengucapannya,</b> tetapi saya bosan dan tidak tertarik ketika menemukan kata yang sangat sulit seperti kosakata Psychiatrist, mellifluous dan kata yang sulit lainnya. Namun, <b>Saya merasa lega karena dosennya juga sering memberikan motivasi untuk tetap belajar dan jangan takut untuk berbicara walaupun salah. Sikap saya pada jenis feedback ini yah termotivasi untuk memperbaiki kesalahan saya secepatnya agar menjadi lebih baik.</b></p> <p>Selanjutnya untuk setelah pemberian feedback jenis <b>Clarification request</b> saya takut, saya merasa cemas ketika diberikan feedback karena penekanan untuk membuat apa yang saya ucapkan saya ulang sampai dosen paham dan itu membawa negative feeling untuk merasa tertekan. Yang terakhir <b>Explicit correction</b> juga <b>sama-sama membuat saya merasa cemas dikarenakan kesalahan saya akan lebih di perhatikan sedetail mungkin membuat saya sedikit cemas setelah diberikan feedback itu</b> .<b>Sehingga, saya merasa ketika diberikan 2 jenis feedback ini seperti langsung tidak mau belajar lagi pada saat itu, kemudian, jika dosen ingin bertanya kepada mahasiswa saya sembunyi-sembunyi atau pura-pura cari kesibukan biar tidak ditanya lagi.</b></p>	<p>menjelaskan letak kesalahan saya, menjelaskan kata yang tepat untuk digunakan pada kalimat saya. Setelah saya mendapatkan feedback dari dosen mata kuliah speaking perasaan saya itu berbeda-beda tergantung dengan jenis feedbacknya. Kalau <b>recast emosi saya berubah menjadi bahagia, dan tenang karena kata yang saya ucapkan telah dikoreksi itu merupakan suatu pembelajaran bahwa kata yang saya sebutkan ternyata bukan begitu cara pengucapannya,</b> tetapi saya bosan dan tidak tertarik ketika menemukan kata yang sangat sulit seperti kosakata Psychiatrist, mellifluous dan kata yang sulit lainnya. Namun, <b>Saya merasa lega karena dosennya juga sering memberikan motivasi untuk tetap belajar dan jangan takut untuk berbicara walaupun salah. Sikap saya pada jenis feedback ini yah termotivasi untuk memperbaiki kesalahan saya secepatnya agar menjadi lebih baik.</b></p>		<p>pemberian Recast yang mana perasaannya merasa leha dan bahagia dan <b>termotivasi</b> memperbaiki kesalahan, kemudian pada jenis Clarification Request dan Explicit correction yang <b>tidak berpartisipasi</b> dimana partisipan merasakan kecemasan karena mendapatkan tekanan dari pemberian jenis ocf ini dengan sembunyi-sembunyi dan pura-pura mencari kesibukan untuk menghindari perhatian dosen.</p>		
4	<p>Oral corrective feedback seperti <b>recast, clarification request, and explicit correction.</b> Untuk recast, seingat saya, saya pernah mengucapkan sebuah <b>kalimat dan ada penggunaan wordnya yg kurang tepat, tp katanya itu sy tdk ingat dgn jls. untuk Clarification request, saya pernah melontarkan pertanyaan menggunakan bahasa inggris yang sangat tidak teratur dan membuat dosen kurang paham apa</b></p>	<p>Oral corrective feedback seperti <b>recast, clarification request, and explicit correction.</b> Untuk recast, seingat saya, saya pernah mengucapkan sebuah <b>kalimat dan ada penggunaan wordnya yg kurang tepat, tp katanya itu sy tdk ingat dgn jls. untuk Clarification request, saya pernah melontarkan pertanyaan menggunakan bahasa</b></p>	<b>Termotivasi</b>	<p><b>P4 feeling</b></p> <p><b>Kind of corrective feedback</b> seperti recast, clarification request, and explicit correction.</p>	Emotional engagement	<p><b>&gt;kind of oral corrective</b></p> <p><b>&gt;motivation</b></p> <p><b>&gt; unmotivationn</b></p> <p><b>&gt;participating</b></p>

	<p>yang saya katakan. Untuk explicit, saya pernah salah menggunakan kata behaviour dalam menerjemahkan kata memelihara.</p> <p>Tanggapan saya setelah diberikan feedback recast saya merasa tenang dan senang because dengan diberikan feedback begitu secara sigap oleh dosen, saya bisa tahu dimana letak kesalahan saya dan it can help me to memperbaikinya. Kemudian sikap saya adalah semakin saya semangat dalam pelajarannya, dengan saya termotivasi serta semangat belajar yang baik didalam kelas.</p> <p>Tetapi, pada jenis feedback yang mengarahkan pada perasaan anxiety itu ketika saya diberikan jenis feedback Clarification Request dan Explicit correction. Pada clarification Request, ini dikarenakan saya merasa masih kurang dalam menyusun kalimat yang hendak saya ucapkan, dan ketika dikoreksi banyak kekeliruannya sampa dosen pun tidak paham dengan yang saya katan. Kemudian, pada explicit correction terkadang saya sering mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan artinya, dan setelah ditegur kesalahan tersebut rasanya takut sekali Untuk berbicara</p>	<p>inggris yang sangat tidak teratur dan membuat dosen kurang paham apa yang saya katakan. Untuk explicit, saya pernah salah menggunakan kata behaviour dalam menerjemahkan kata memelihara.</p> <p>Tanggapan saya setelah diberikan feedback recast saya merasa tenang dan senang because dengan diberikan feedback begitu secara sigap oleh dosen, saya bisa tahu dimana letak kesalahan saya dan it can help me to memperbaikinya. Kemudian sikap saya adalah semakin saya semangat dalam pelajarannya, dengan saya termotivasi serta semangat belajar yang baik didalam kelas.</p> <p>Tetapi, pada jenis feedback yang mengarahkan pada perasaan anxiety itu ketika saya diberikan jenis feedback Clarification Request dan Explicit correction. Pada clarification Request, ini dikarenakan saya merasa masih kurang dalam menyusun kalimat yang hendak saya ucapkan, dan ketika dikoreksi banyak kekeliruannya sampa dosen pun tidak paham dengan yang saya katan. Kemudian, pada explicit correction terkadang saya sering mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan artinya, dan setelah ditegur kesalahan tersebut rasanya takut sekali. Untuk berbicara</p>		<p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah <b>termotivasi</b> ketika diberikan recast kemudian semangat belajar baik didalam kelas. Kemudian, pada pemberian Clarification request dan Explicit correction membuat partisipan tidak ingin <b>berpartisipasi</b> karena menjadi takut sekali untuk berbicara didalam kelas.</p>		<p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>
5	<p>Model feedback yang dosen gunakan pada mata kuliah speaking adalah explicit correction dan recast, maka dosen akan menunjukkan kesalahan2 apa yg terdapat di dalam kalimat yang</p>	<p>Model feedback yang dosen gunakan pada mata kuliah speaking adalah explicit correction dan recast, maka dosen akan menunjukkan kesalahan2</p>	<p><b>Termotivasi dan</b></p>	<p><b>P5 feeling</b></p> <p><b>Kind of corrective feedback</b></p>	<p>Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p>



<p>saya ucapkan seperti penggunaan grammar yg salah / tidak jelas atau minimnya kosakata yang saya gunakan. Setelah itu, saya akan diberikan beberapa kalimat yang benar namun kalimat tersebut, saya harus menambahkan beberapa kata agar mendetail. Contohnya saya hanya menggunakan sedikit akademik word, terlalu banyak bergerak pada saat presentasi, dan sulit mengontrol ekspresi saat berbicara. Ketiga, pengetahuan saya masih kurang Saya merasa senang ketika saya mendapat kan feedback karena dengan hal tersebut saya mendapatkan banyak pembelajaran terkait tugas yg d berikan</p> <p>Pemberian feedback secara langsung pastinya membuat kita merasa sedikit kecewa seperti contoh ketika saya diberikan <b>feedback Explicit correction</b>. Jika kita melakukan banyak kesalahan karena kita telah melihat hasil feedback teman-teman yang memuaskan namun hal tersebut berbanding terbalik dengan yang kita alami. Namun, pemberian feedback seperti itu juga memiliki hal positif karena kita bisa melihat bagian-bagian yang seharusnya kita ikuti dan jadikan motivasi kedepannya. Ketika saya telah diberikan feedback maka saya merasa bersemangat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan saya. Saya akan berhati-hati pada jawaban saya agar tidak mengulangi kslahn kmbali. Dan biasanya setelah pemberian feedback maka saya rajin belajar secara individu sampai dosen merasa puas dengan hasil yang saya lakukan. Seperti pengalaman saya lainnya, saya mendapatkan jenis <b>Recast Feedback</b> juga yang mengarahkan saya untuk terus memperbaiki kesalahan saya. saya merasa senang jika dikritik sekalipun karena hal itu demi keberhasilan saya juga. Dan biasanya setelah pemberian feedback maka saya rajin belajar secara individu sampai dosen merasa puas dengan hasil yang saya lakukan.</p> <p>Sikap sayapun saya akan berusaha untuk memperbaiki kesalahan saya dan bertanya</p>	<p>apa yg terdapat di dalam kalimat yang saya ucapkan seperti penggunaan grammar yg salah / tidak jelas atau minimnya kosakata yang saya gunakan. Setelah itu, saya akan diberikan beberapa kalimat yang benar namun kalimat tersebut, saya harus menambahkan beberapa kata agar mendetail. Contohnya saya hanya menggunakan sedikit akademik word, terlalu banyak bergerak pada saat presentasi, dan sulit mengontrol ekspresi saat berbicara. Ketiga, pengetahuan saya masih kurang Saya merasa senang ketika saya mendapat kan feedback karena dengan hal tersebut saya mendapatkan banyak pembelajaran terkait tugas yg d berikan</p> <p>Pemberian feedback secara langsung pastinya membuat kita merasa sedikit kecewa seperti contoh ketika saya diberikan feedback Explicit correction. Jika kita melakukan banyak kesalahan karena kita telah melihat hasil feedback teman-teman yang memuaskan namun hal tersebut berbanding terbalik dengan yang kita alami. Namun, pemberian feedback seperti itu juga memiliki hal positif karena kita bisa melihat bagian-bagian yang seharusnya kita ikuti dan jadikan motivasi kedepannya. Ketika saya telah diberikan feedback maka saya merasa bersemangat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan saya. Saya akan berhati-hati pada jawaban saya agar tidak mengulangi kslahn kmbali. Dan biasanya setelah pemberian feedback maka saya rajin belajar secara individu sampai dosen merasa puas dengan hasil yang saya lakukan. Seperti pengalaman saya lainnya, saya mendapatkan jenis <b>Recast Feedback</b> juga yang mengarahkan saya untuk</p>	<p><b>berpartisiisasi</b></p>	<p>when she has given direct feedback to correct grammar (explicit correction) and recast</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah <b>termotivasi menjadi</b> semakin rajin belajar secara individu sampai bisa. Kemudian, <b>berpartisiisasi</b> Partisipan akan berusaha untuk memperbaiki kesalahan dan bertanya kembali ke dosen yang memberikan feedback agar saya dapat mendapatkan hasil dari kritik tersebut.</p>	<p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivatiinn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>
---	--	-------------------------------	---	--

	<p>kembali ke dosen yang memberikan feedback agar saya dapat mendapatkan hasil dari kritik tersebut. Kemudian, saya ingin perbaiki terus kesalahan saya dengan memperhatikan feedback dosen</p>	<p>terus memperbaiki kesalahan saya, saya merasa senang jika dikritik sekalipun karena hal itu demi keberhasilan saya juga. Dan biasanya setelah pemberian feedback maka saya rajin belajar secara individu sampai dosen merasa puas dengan hasil yang saya lakukan.</p> <p>Sikap sayapun saya akan berusaha untuk memperbaiki kesalahan saya dan bertanya kembali ke dosen yang memberikan feedback agar saya dapat mendapatkan hasil dari kritik tersebut. Kemudian, saya ingin perbaiki terus kesalahan saya dengan memperhatikan feedback dosen</p>				
6	<p>Repetition biasanya dalam kelas speaking kami selalu di koreksi dalam ucapan pronunciation, saya pernah dikoreksi oleh dosen speaking saat pengucapan bahasa Inggris saya yang salah didalam kelas contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung memperbaiki pengucapan kata yang benar. Saya pernah dikoreksi oleh dosen speaking saat pengucapan bahasa Inggris saya yang salah didalam kelas contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung memperbaiki pengucapan kata yang benar, sehingga saya mendapatkan peningkatan dalam pengetahuan saya menyebutkannya dan juga meningkatkan nilai saya pada matakuliah speaking lebih baik drpada semester lalu.</p> <p>Saya tidak merasa takut tapi saya merasa lega</p>	<p>Repetition biasanya dalam kelas speaking kami selalu di koreksi dalam ucapan pronunciation, saya pernah dikoreksi oleh dosen speaking saat pengucapan bahasa Inggris saya yang salah didalam kelas contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung memperbaiki pengucapan kata yang benar. Saya pernah dikoreksi oleh dosen speaking saat pengucapan bahasa Inggris saya yang salah didalam kelas contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung memperbaiki pengucapan kata yang benar, sehingga saya mendapatkan peningkatan dalam pengetahuan saya menyebutkannya dan juga meningkatkan nilai saya pada</p>	<p>Termotivasi , peningkatan academic outcomes dan berpartisipasi</p>	<p>P6 feeling  Oral corrective feedback  jenisnya adalah repetition ketika dosen selalu memberikan feedback mengenai pronunciation  Emotional engagement adalah termotivasi yang muncul dikarenakan perasaan takutnya yang kemudian merasa lega untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan berpartisipasi dengan ikut bertanya secara aktif baik individu maupun</p>	<p>Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective  &gt;motivation  &gt; unmotivationn  &gt;participating  &gt;unparticipating  &gt;Academic Outcomes</p>

	<p>telah diberitahu kesalahan . saya sedikit agak malu iya kemarin pronociation saya dikoreksi oleh dosen speaking saat ada anak semester 2 jadi agak malu sedikit</p> <p>Saya merasa tertarik karena itu bagus buat kita sendiri agar kita tau mana penyebutan yang baik dan benar.</p> <p>Kemudian, sikap saya setelah diberikan feedback oleh dosen saya langsung memperbaiki kesalahan saya setelah itu juga sering bertanya kepada teman saya mengenai apa yang seharusnya dia lakukan dan meminimalisir bentuk kesalahan dengan bertanya kepada teman secara individu ataupun kelompok jika kelas sedang dalam jenis belajar menggunakan system kelompok didalam kelas.</p>	<p>matakuliah speaking lebih baik daripada semester lalu.</p> <p>Saya tidak merasa takut tapi saya merasa lega telah diberitahu kesalahan . saya sedikit agak malu iya kemarin pronociation saya dikoreksi oleh dosen speaking saat ada anak semester 2 jadi agak malu sedikit</p> <p>Saya merasa tertarik karena itu bagus buat kita sendiri agar kita tau mana penyebutan yang baik dan benar.</p> <p>Kemudian, sikap saya setelah diberikan feedback oleh dosen saya langsung memperbaiki kesalahan saya setelah itu juga sering bertanya kepada teman saya mengenai apa yang seharusnya dia lakukan dan meminimalisir bentuk kesalahan dengan bertanya kepada teman secara individu ataupun kelompok jika kelas sedang dalam jenis belajar menggunakan system kelompok didalam kelas.</p>		<p>kelompok didalam kelas speaking. Bukan hanya itu acadmic outcomes partisipan meningkat dengan pemahaman pengetahuan yang baru lagi.</p>		
7	<p>Saya pernah mendapatkan feedback jenis repetition, yang dimana pada waktu itu saya berbicara dengan kata yang salah. Pada saat itu sir membenarkan pronounciation saya dengan mengoreksi kembali agar kata yang saya ucapkan lebih benar dan akurat, tetapi setelah Saya diberikan feedback Saya merasa lega dan tentu saja senang karena Saya tau apa saja kesalahan Saya yang nanti nya bisa Saya perbaiki kembali. Dan bukan hanya rasa lega dan senang yang Saya dapatkan, tetapi rasa semangat untuk belajar dari kesalahan pun Ada. Karena biasanya sir tidak hanya memberikan feedback tetapi motivation</p>	<p>Saya pernah mendapatkan feedback jenis repetition, yang dimana pada waktu itu saya berbicara dengan kata yang salah. Pada saat itu sir membenarkan pronounciation saya dengan mengoreksi kembali agar kata yang saya ucapkan lebih benar dan akurat. tetapi setelah Saya diberikan feedback Saya merasa lega dan tentu</p>	Termotivasi	<p><b>P7 feeling</b></p> <p><b>Kind of oral corrective feedback</b></p> <p>repetition, ketika dosen memberikan feedback mengenai pronounciation</p> <p><b>Emotional engangement</b></p>	<p>Students' Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p>

	<p>untuk terus belajar itu juga selalu Ada. mungkin sikap saya setelah diberikan feedback oleh dosen, saya hanya akan belajar kembali dengan giat dari kesalahan yang yang saya perbuat sampai saya merasa puas. Oleh karena itu, setelah diberikan feedback terkadang saya masih takut dan tidak percaya diri dalam menonjolkan diri.</p>	<p>saya senang karena Saya tau apa saja kesalahan Saya yang nanti nya bisa Saya perbaiki kembali. Dan bukan hanya rasa lega dan senang yang Saya dapatkan, tetapi rasa semangat untuk belajar dari kesalahan pun Ada. Karena biasanya sir tidak hanya memberikan feedback tetapi motivation untuk terus belajar itu juga selalu Ada. mungkin sikap saya setelah diberikan feedback oleh dosen, saya hanya akan belajar kembali dengan giat dari kesalahan yang yang saya perbuat sampai saya merasa puas. Oleh karena itu, setelah diberikan feedback terkadang saya masih takut dan tidak percaya diri dalam menonjolkan diri.</p>		<p>adalah <b>termotivasi</b> setelah partisipan merasakan lega dan senaang sehingga membuatnya termotivasi untuk terus belajar dan giat belajar dari kesalahan yang dilakukan</p>		<p>&gt;Academic Outcomes</p>
8	<p>Pada saat kelas speaking dosen biasanya menjelaskan materi dan setelahnya menyuruh kami untuk bertanya. Pada saat saya bertanya dosenya bisanya <b>memberikan saya feedback berupa recast</b> Karna pada saat bicara saya masih merasa takut sehingga membuat saya gugup yang menyebabkan saya salah-salah berbahasa Inggris sehingga dosen mengoreksi dan memberikan saya kalimat yang benar, contohnya seperti dosen mengoreksi pengucapan dan penggunaan grammar saya. Disana saya sudah katakan bahwa dari awal sampai sekarang saya belum pintar/mahir berbahasa Inggris sehingga cara pengucapan saya dan pengguna grammar saya sangat tidak bagus maka dari itu dosen biasanya memperhatikan cara pengucapan saya dan memberikan saya kalimat yang pas untuk mengganti Kalimat sebelum, beliau bukan hanya sekedar memberikan pengucapan dan penggunaan kalimat yang tepat, tapi belum juga</p>	<p><b>memberikan saya feedback berupa recast</b> Karna pada saat bicara saya masih merasa takut sehingga membuat saya gugup yang menyebabkan saya salah-salah berbahasa Inggris sehingga dosen mengoreksi dan memberikan saya kalimat yang benar, contohnya seperti dosen mengoreksi pengucapan dan penggunaan grammar saya. Disana saya sudah katakan bahwa dari awal sampai sekarang saya belum pintar/mahir berbahasa Inggris sehingga cara pengucapan saya dan pengguna grammar saya sangat tidak bagus maka dari itu dosen biasanya memperhatikan cara pengucapan saya dan memberikan saya kalimat yang pas untuk mengganti Kalimat sebelum, beliau bukan hanya sekedar memberikan pengucapan dan penggunaan kalimat yang tepat, tapi</p>	<p><b>Tidak berpartisipasi</b></p>	<p><b>P8 feeling</b></p> <p><b>Kind of oral corrective feedback</b></p> <p>recast</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah <b>tidak berpartisipasi</b> yang dihasilkan dari perasaan takut (<i>negative emotion</i>) yang membuat partisipan tersebut menjadi tidak berpartisipasi dan menjauh dari dosen di kelas</p>	<p>Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>

	<p>mencontoh secara langsung bagaimana caranya, dan mencontohkan sampai saya benar-benar mengulangi denga bagus dan tepat. Jujur setelah dosen memberikan feedback secara lisan langsung saya merasa senang dan gugup, tapi tidak dipungkiri terkadang saya juga merasa agak malu sama teman-teman satu kelas ku Karna saya mereka saya yang paling bodoh di antara mereka semua karna tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar.</p> <p>kemudian sikap engagement yang saya tunjukkan masih sering merasa takut kemudian saya duduk memposisikan kursi dibagian tengah agar tubuh saya tidak teralu kelihatan dari tempat dosen duduk, sehingga itu dapat mengurangi kesempatan saya ditunjuk untuk berbicara. Saya juga menghindari duduk pada bangku paling depan, saya juga merasa diri saya menjadi tidak ingin masuk kelasini pada kelas selanjutnya... karena perasaan malu juga tidak percaya diri yang saya rasakan membuat diri saya menjadi gemetar.. tetapi, sebenarnya dari pemberian feedback itu diterpa sikap negative saya. Saya menjadi sering berhati-hati dalam membuat kesalahan dalam berbicara dan sering bertanya kepada teman saya yang saya pikir bisa membantu saya memberikan jawaban ketika saya bingung missal memberikan penjelasan versi simple dari penjelasan dosen yang tidak saya pahami.</p>	<p>belum juga mencontoh secara langsung bagaimana caranya, dan mencontohkan sampai saya benar-benar mengulangi denga bagus dan tepat. Jujur setelah dosen memberikan feedback secara lisan langsung saya merasa senang dan gugup, tapi tidak dipungkiri terkadang saya juga merasa agak malu sama teman-teman satu kelas ku Karna saya mereka saya yang paling bodoh di antara mereka semua karna tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar.</p> <p>kemudian sikap engagement yang saya tunjukkan masih sering merasa takut kemudian saya duduk memposisikan kursi dibagian tengah agar tubuh saya tidak teralu kelihatan dari tempat dosen duduk, sehingga itu dapat mengurangi kesempatan saya ditunjuk untuk berbicara. Saya juga menghindari duduk pada bangku paling depan, saya juga merasa diri saya menjadi tidak ingin masuk kelasini pada kelas selanjutnya... karena perasaan malu juga tidak percaya diri yang saya rasakan membuat diri saya menjadi gemetar.. tetapi, sebenarnya dari pemberian feedback itu diterpa sikap negative saya. Saya menjadi sering berhati-hati dalam membuat kesalahan dalam berbicara dan sering bertanya kepada teman saya yang saya pikir bisa membantu saya memberikan jawaban ketika saya bingung missal memberikan penjelasan versi simple dari penjelasan dosen yang tidak saya pahami.</p>				
9	<p>For oral corrective feedback I have. Is it repetition is giving input in correcting wrong speech and changing and correcting speech in</p>	<p>repetition is giving input in correcting wrong speech and changing and</p>	<p>Termotivasi</p>	<p>P9 feeling</p>	<p>Emotional</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p>

	<p>several way for example I mispronounced 1 word such as the word “honorable” where the the word is. I feel that getting feedback directly makes me happy because I can know where I really am. And I am interested because I can learn from my mistakes in learning speaking. Sikap yang biasa saya lakukan mencoba untuk memperbaikinya, jika ada kesempatan untuk berbicara lagi dengan kalimat yang sama saya akan menunjukkan perubahan saya yg cepatmemperbaiki kesalahan saya dan senang</p>	<p>correcting speech in several way. for example I mispronounced 1 word such as the word “honorable” where the the word is. I feel that getting feedback directly makes me happy because I can know where I really am. And I am interested because I can learn from my mistakes in learning speaking. Sikap yang biasa saya lakukan mencoba untuk memperbaikinya, jika ada kesempatan untuk berbicara lagi dengan kalimat yang sama saya akan menunjukkan perubahan saya yg cepatmemperbaiki kesalahan saya dan senang</p>		<p><b>Kind of oral corrective feedback</b></p> <p>Repetition</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah <b>Termotivasi</b> yang muncul dihasilkan dari emosinya yng secara positif tertarik dan bahagia dan ingin ada kesempatan akan mencobanya dengan lebih baik.</p>	<p>engagement</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>
10	<p>Pada kelas speaking feedback yang sering saya dapatkan adalah repetition feedback. saya adalah salah satu mahasiswa yang aktif berbicara di kelas speaking, namu sejauh ini kesulitan yang paling amat saya rasakan adalah di bagian pengucapan (pronunciation) saat berbicara oleh karena itu masukan atau Feedback yang sering saya dapatkan adalah recast feedback, yang mana dosen akan membenarkan kesalahan pronunciation atau pelafalan sebuah kata. Tidak jauh dari itu feedback yang sering saya dapatkan juga adalah repetition feedback yang mana dosen akan mengulangi kesalahan yang saya perbuat dan kemudian membenarkan kesalahan tersebut. Naik pada level speaking yg lebih tinggi di semester 3 dan 4, dosen juga biasanya memberikan explicit correction yang mana pada tahap yg lebih tinggi ini tidak hanya penyebutan sebuah kata lagi yg akan di koreksi melainkan bisa berupa frasa expression, atau bahkan body language yg kita gunakan ketika berbicara, bukan hanya itu sentence error juga saya pernah</p>	<p>adalah repetition feedback. saya adalah salah satu mahasiswa yang aktif berbicara di kelas speaking, namu sejauh ini kesulitan yang paling amat saya rasakan adalah di bagian pengucapan (pronunciation) saat berbicara oleh karena itu masukan atau Feedback yang sering saya dapatkan adalah recast feedback, yang mana dosen akan membenarkan kesalahan pronunciation atau pelafalan sebuah kata. Tidak jauh dari itu feedback yang sering saya dapatkan juga adalah repetition feedback yang mana dosen akan mengulangi kesalahan yang saya perbuat dan kemudian membenarkan kesalahan tersebut. Naik pada level</p>	<b>Termotivasi</b>	<p><b>P10 feeling</b></p> <p><b>Kind of oral corrective feedback</b></p> <p>Repetition feedback</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah <b>Termotivasi</b> untuk terus berkembang. Ini yang muncul karena emosi positive yaitu senang, disamping partisipan mendapatkan negative feelings. Partisipan akan berusaha tenang dan menganggap itu sebuah bentuk kesadaran pada</p>	<p>Emotional engagement</p> <p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivationn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>

	<p>diberikan feedback oleh dosen dengan memberikan koreksi yang benar. Yang mana dosen akan menunjukkan kesalahan telah yang telah dilakukan pelajar, mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi. saya selalu membawa emosi secara positif, bahkan jika tidak diberikan feedback malah saya sedih, karena pemberian feedback untuk memperbaiki diri. Saya adalah tipikal orang yang senang belajar dari kesalahan, kesalahan yang saya perbuat dapat saya ketahui dari dosen yang memberikan feedback. Oleh karena itu saya sangat senang apabila di berikan feedback. Karena saya beranggapan ilmu akan terus masuk ketika saya di berikan feedback.entah itu ilmu yang baru saya ketahui, atupun ilmu yg sudah saya ketahui namun saya lupa untuk menerapkannya.</p> <p>sikap yang saya lakukan adalah terus mencoba terus didalam kelas untuk terus memperbaiki kesalahan yang saya lakukan. Disamping ketika diberikan feedback kemudian perasaan saya kecewa atau mengarah negative saya tetap mencoba tenang. Karena emotion negative tersebut merupakan bentuk kesadaran saya bahwa diri saya memang salah.</p>	<p>speaking yg lebih tinggi di semester 3 dan 4, dosen juga biasanya memberikan explicit correction yang mana pada tahap yg lebih tinggi ini tidak, saya selalu membawa emosi secara positif, bahkan jika tidak diberikan feedback malah saya sedih, karena pemberian feedback untuk memperbaiki diri. Saya adalah tipikal orang yang senang belajar dari kesalahan, kesalahan yang saya perbuat dapat saya ketahui dari dosen yang memberikan feedback. Oleh karena itu saya sangat senang apabila di berikan feedback. Karena saya beranggapan ilmu akan terus masuk ketika saya di berikan feedback.entah itu ilmu yang baru saya ketahui, atupun ilmu yg sudah saya ketahui namun saya lupa untuk menerapkannya.</p> <p>sikap yang saya lakukan adalah terus mencoba terus didalam kelas untuk terus memperbaiki kesalahan yang saya lakukan. Disamping ketika diberikan feedback kemudian perasaan saya kecewa atau mengarah negative saya tetap mencoba tenang. Karena emotion negative tersebut merupakan bentuk kesadaran saya bahwa diri saya memang salah.</p>		<p>dirinya, kemudian sedih jika tidak diberikan feedback didalam kelas speaking</p>		
11	<p>Pada saat kelas speaking yang sudah saya alami sebelumnya, feedback yg sy dapatkan masuk dalam type recast feedback. Dengan secara langsung dosen memberikan feedback lisan dan</p>	<p>Pada saat kelas speaking yang sudah saya alami sebelumnya, feedback yg sy dapatkan masuk dalam type recast feedback. Dengan secara langsung</p>	<p><b>Termotivasi</b></p>	<p><b>P11 feeling</b>  <b>Kind of oral corrective</b></p>	<p>Emotional engagement</p>	<p>&gt;kind of oral corrective</p>

	<p>lalu memperbaiki perkataan kata atau kalimat yang saya sebutkan itu salah. Contohnya perkataan yakni ketika saya mengatakan. Sikap saya dikelas setelah diberi feedback pasti bahagia karena dalam mindset saya jika saya di komentari berarti saya cukup diperhatikan oleh dosen ataupun teman2. Selanjutnya, disini lain sedikit merasa cemas karena jangan sampai terulang kembali wrong spelling, sehingga sikap saya kemudian berhati-hati dengan kegiatan berbicara saya untuk meminimalisir kesalahan yang saya buat. walaupun dalam hati saya tidak ingin menerima feedback tersebut. Karena diri saya sendiri seperti ada perasaan tidak terima, sehingga saya memaksa diri saya harus menerima sejumlah feedback yang diberikan.</p> <p>tetapi berjalannya waktu saya tertarik dengan pembelajaran karena setiap ada kesempatan pemberian feedback dari dosen saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik terus kedepannya dalam hal mengimprove kemampuan speaking. emotional engagement yang saya adalah kemudian mencari tahu kesalahan saya.</p>	<p>dosen memberikan feedback lisan dan lalu memperbaiki perkataan kata atau kalimat yang saya sebutkan itu salah. Contohnya perkataan yakni ketika saya mengatakan. Sikap saya dikelas setelah diberi feedback pasti bahagia karena dalam mindset saya jika saya di komentari berarti saya cukup diperhatikan oleh dosen ataupun teman2. Selanjutnya, disini lain sedikit merasa cemas karena jangan sampai terulang kembali wrong spelling, sehingga sikap saya kemudian berhati-hati dengan kegiatan berbicara saya untuk meminimalisir kesalahan yang saya buat. walaupun dalam hati saya tidak ingin menerima feedback tersebut. Karena diri saya sendiri seperti ada perasaan tidak terima, sehingga saya memaksa diri saya harus menerima sejumlah feedback yang diberikan.</p> <p>tetapi berjalannya waktu saya tertarik dengan pembelajaran karena setiap ada kesempatan pemberian feedback dari dosen saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik terus kedepannya dalam hal mengimprove kemampuan speaking. emotional engagement yang saya adalah kemudian mencari tahu kesalahan saya.</p>		<p><b>feedback</b></p> <p>Recast feedback</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah termotivasi untuk mengimprove kemampuan dalam berbicara didalam kelas dengan emosinya secara bahagia dan tertarik jika diberikan feedback</p>		<p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivatiinn</p> <p>&gt;participating</p> <p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>
12	<p>Saya merasa senang karena dapat mengetahui letak kesalahan saya yang diberikan didalam kelas yang dimana saya dikoreksi bagian ucapan yang merupakan jenis recast feedback. Nantinya saya dapat melakukan (berbicara) dengan lebih baik lagi atau bisa dikatakan saya bisa meminimalisir kesalahan yang sama karena sudah belajar dari kesalahan sebelumnya. Emotional engagement yang langsung saya lakukan adalah</p>	<p>jenis recast feedback. lakukan adalah saya termotivasi, kemudian memperbaiki kesalahan saya berdasarkan arahan yang diberikan oleh dosen, dan dari feedback itu saya menjadi lebih berhati-hati agar saya tidak mengulangi kesalahan yang sama</p>	Termotivasi	<p><b>Kind of oral corrective feedback</b></p> <p>recast feedback</p> <p><b>Emotional engagement</b></p> <p>adalah termotivasi untuk</p>	Emotional engagement	<p>&gt;kind of oral corrective</p> <p>&gt;motivation</p> <p>&gt; unmotivatiinn</p> <p>&gt;participating</p>



<p>saya termotivasi, kemudian memperbaiki kesalahan saya berdasarkan arahan yang diberikan oleh dosen, dan dari feedback itu saya menjadi lebih berhati-hati agar saya tidak mengulangi kesalahan yang sama berulang kali. Usaha yang jelas saya lakukan secara langsung saya cepat memperbaiki kesalahan saya dengan cepat dengan mengikuti sesuai arahan dosen misal ketika mengoreksi nya kemudian saya memperbaiki permintaan dosen</p>	<p>berulang kali. Usaha yang jelas saya lakukan secara langsung saya cepat memperbaiki kesalahan saya dengan cepat dengan mengikuti sesuai arahan dosen misal ketika mengoreksi nya kemudian saya memperbaiki permintaan dosen</p>		<p>memperbaiki kesalahan yang muncul dikarenakan emosi yang dibawa adalah interest and happy (<i>positive emotion</i>) setelah pemberian oral corrective feedback</p>	<p>&gt;unparticipating</p> <p>&gt;Academic Outcomes</p>
---	--	--	---	---



#### Appendix 4. Coding of interview

Name of participant	Q1: Bisakah kamu jelaskan contoh tipe feedback secara langsung dikelas speaking?	Q2: Apakah pemberian feedback secara langsung berhubungan langsung dengan perubahan emosi yang kamu rasakan dikelas speaking?	Open coding awal	Open coding selanjutnya	Axial coding	selective coding	Theme
p1	<p>Dari jenis feedback, saya sering diberikan jenis feedback berupa teguran mengenai pronouncation yang benar kemudian saya mengulanginya lagi untuk menyesuaikan dengan bagaimana yang benarnya.</p>	<p>emm, iya ada dikarenakan saya ditekankan untuk mengulangi jenis ucapan saya. Kemudian, Saya merasa emosi saya mengarah ke jenis positif Krena saya senang, mungkin karena yang awalnya saya sudah melakukan perbaikan dengan benar ternyata masih salah. Kemudian, yang paling membuat saya merasa cemas ketika ditegur tetapi dosen menyuruh kita sendiri kesalahan kita sampai benar. Hal ini membuat saya cemas dan takut untuk mencoba mereformulasikan kembali jawaban saya. sikap saya negative yaitu takut untuk kembali bertemu dosen tersebut diluar kelas. karena saya merasa sedikit tertekan sebab saya sendiri orang yang sangat perasa dan sangat takut jika berbuat kesalahan. Selain itu saya memberikan sikap yang baik disamping rasa takut ssa bersemangat dalam belajar dan memperbaiki kesalahan saya dan juga saya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya sebab bagi saya feedback adalah suatu dorongan yang membuat saya termotivasi</p>	<p>jenis feedback berupa teguran <u>mengenai pronouncation yang benar kemudian saya mengulanginya lagi</u></p>	<p>Saya merasa emosi saya mengarah ke jenis <u>positif Krena</u> saya <u>senang</u>. saya merasa cemas ketika ditegur tetapi dosen menyuruh kita sendiri kesalahan kita sampai benar</p>	Positif	motivated	Emotional engangement
p2	<p>terkadang feedback yang saya rasakan ketika berada di kelas speaking itu berhubungan langsung dengan emosi saya nah emosi yang dimaksud ini yaitu semangat dan bisa jadi Kurang semangat Saya biasanya merasa semangat ketika feedback yang diberikan kepada saya oleh</p>	<p>ketika dosen memberikan saya feedback secara langsung biasanya akan menimbulkan perasaan untuk berpartisipasi di kelas nah bisa juga sebaliknya Saya biasanya akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi di kelas ketika dosen memberikan saya feedback secara langsung dengan nada suara yang</p>	<p>ketika dosen memberikan saya feedback secara langsung biasanya akan menimbulkan perasaan untuk <u>berpartisipasi di kelas nah bisa</u> juga sebaliknya Saya biasanya akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi di</p>	<p>emosi saya nah emosi yang dimaksud ini yaitu <u>semangat</u> dan bisa jadi Kurang ketika feedback yang diberikan kepada saya</p>	Positive	motivated	Emotional engangement

	<p>dosen itu dengan wajah yang senyum kemudian ekspresi yang menyenangkan menurut saya nah sedangkan saya akan merasakan Kurang semangat ketika feedback yang diberikan oleh dosen itu kurang menurut saya misalnya kurang memotivasi saya jika raut wajah atau ekspresi sekaligus nada yang agak beda dari biasanya.</p>	<p>lembut kemudian dengan ekspresi yang menyenangkan menurut saya misalnya ketika dosen melihat saya diam di dalam kelas speaking biasanya dosen bertanya apakah saya memiliki masalah kemudian ia akan memberikan saya motivasi maupun saran Nah dari motivasi dan saran itu biasanya saya terketuk-ketuk untuk mengubah diri saya menjadi lebih berpartisipasi atau aktif di dalam kelas tetapi terkadang saya juga merasa sebaliknya feedback yang diberikan oleh dosen biasanya juga tidak terlalu tertarik untuk saya atau dalam hal ini tidak menjadikan saya untuk berpartisipasi di kelas nah biasanya hal ini saya rasakan ketika dosen memberikan saya feedback dengan nada suara yang biasa-biasa saja Kemudian dengan orang tua aja yang kurang semangat nah Hal itulah yang bisa menyebabkan kurangnya motivasi saya untuk berpartisipasi di dalam kelas dan menurut saya keasikan belajar dan motivasi itu akan tinggi tergantung oleh dosen yang mengajar Mengapa demikian karena menurut saya ketika dosen menjadikan kelas pembelajaran dengan sangat asik maka mahasiswa pun akan menikmati dan ikut merasakan asik ketika belajar kemudian secara otomatis akan berpartisipasi di dalam kelas sedangkan akan berbeda dengan dosen yang kurang semangat di dalam kelas misalnya ketika dosen mengajar dengan orang tua aja atau ekspresi yang kurang asin maka mahasiswa pun akan belajar dengan ekspresi yang biasa-biasa saja Hal inilah yang</p>	<p>kelas ketika dosen</p>			
--	---	---	---------------------------	--	--	--

		saya rasakan perbandingan atau tolak ukur saya.					
p3	Contohnya itu ketika saya salah dalam berbicara(Kata yang saya gunakan kurang tepat) dan dosen ny menjelaskan letak kesalahan saya, menjelaskan kata yang tepat untuk digunakan pada kalimat saya.	Awalnya saya takut, saya merasa cemas ketika diberikan feedback namun Saya merasa lega karena dosennya juga sering memberikan motivasi untuk tetap belajar dan jangan takut untuk berbicara walaupun salah.	saya <u>salah dalam berbicara</u> (Kata yang saya gunakan kurang tepat)	Awalnya saya takut, saya <u>merasa cemas</u> ketika diberikan feedback namun Saya merasa lega karena dosennya juga sering memberikan motivasi	Negative	motivated and unmotivated	Emotional engangement
p4	Untuk recast, seingat saya, saya pernah mengucapkan sebuah kalimat dan ada penggunaan wordnya yg kurang tepat, tp katanya itu sy tdk ingat dgn jls. untuk Clarification request, saya pernah melontarkan pertanyaan menggunakan bahasa inggris yang sangat tidak teratur dan membuat dosen kurang paham apa yang saya katakan. Untuk explicit, saya pernah salah menggunakan kata behaviour dalam menerjemahkan kata memelihara,	Saya merasa pemberian feedback dan perasaan saya dalam kelas speaking itu 2 hal berbeda dan tidak saling berpengaruh. Karena menurut saya, feedback secara langsung maupun tidak langsung itu tidak ada bedanya, sama" bertujuan untuk menunjukkan letak kesalahan yang harus saya perbaiki.	saya, saya pernah mengucapkan sebuah kalimat dan ada <u>penggunaan wordnya yg kurang tepat. melontarkan</u> pertanyaan menggunakan bahasa inggris yang sangat tidak teratur. saya pernah salah menggunakan kata behaviour dalam menerjemahkan kata memelihara,	Karena menurut saya, feedback secara langsung maupun tidak langsung itu tidak ada bedanya, sama" bertujuan untuk menunjukkan letak kesalahan yang harus <u>saya perbaiki.</u>	positive	motivated	Emotional engagement
p5	Kesalahan yang saya lakukan pada MK speaking adalah penggunaan struktur kalimat yang error, kebanyakan menggunakan bahasa indonesia daripada bahasa inggris, dan saya yang paling sering diberikan feedback ketika saya sedikit menggunakan kosakata yang lebih tinggi (academic word) dan ketika saya terlalu banyak menggunakan Don't and very seperti seharusnya saya menggunakan kata lain seperti dislike serta ucapan very scary diubah menjadi terrible. Jadi, dikelas speaking Feedback yang	menurut saya kedua feedback tersebut membuat saya tertarik untuk memperbaiki kesalahan saya. pemberian feedback recast mengarahkan saya agar selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan saya. pemberian feedback recast mengarahkan saya agar selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang akhirnya membantu saya sukses dalam speaking. Selain itu, explicit correction feedback juga demikian sangat bermanfaat bagi saya agar mengetahui letak kesalahan yang saya lakukan dan bagaimana seharusnya diucapkan. Saya merasa	penggunaan <u>struktur kalimat yang error, kebanyakan menggunakan bahasa</u> indonesia daripada bahasa inggris, dan saya yang paling sering diberikan feedback ketika saya sedikit menggunakan kosakata yang lebih tinggi (academic word) dan ketika	membuat saya <u>tertarik</u> untuk memperbaiki kesalahan saya. pemberian feedback recast mengarahkan saya agar selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan saya. pemberian	positive	Motivated and participating	Emotional engagement

	paling sering digunakan adalah tentang vocabulary yang digunakan. Terkadang saya juga dituntut untuk mencoba menggunakan beberapa idiom ketika mencoba berbicara didalam kelas	senang jika dikritik sekalipun karena karena hal itu demi kesuksesan saya dalam mata kuliah speaking, walaupun terkadang saya merasa sedih jika berulang kali mendapatkan feedback yang kurang baik atas kesalahan yang saya lakukan.tapi pemberian feedback tidak membuat saya trauma untuk mengulang kembali atau mencoba berbicara lagi didalam kelas. Hal itu justru membantu saya percaya diri karena saya juga sering diberikan saran dan motivasi. Dan dosen juga mengatakan bahwa semakin banyak kesalahan maka kita akan semakin dekat dalam kesuksesan dalam speaking.					
p6	saya pernah dikoreksi oleh dosen speaking saat pengucapan bahasa Inggris saya yang salah didalam kelas contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung memperbaiki pengucapan kata yang benar dikarenakan saya sedikit agak malu iya kemarin pronociation saya dikoreksi oleh dosen speaking saat ada anak semester 2 jadi agak malu sedikit.	Saya merasa tertarik karena itu bagus buat kita sendiri agar kita tau mana penyebutan yang baik dan benar	contoh nya itu waktu saat bercerita ada beberapa kata yang dimana <u>saya belum bisa menyebutkan nya dengan benar jadi dosen secara tidak langsung</u>	<u>tertarik</u> karena itu bagus buat kita sendiri agar kita tau mana penyebutan yang baik dan benar	positive	Motivated, academic outcomes and participating	Emotional engagement
p7	kesalahan saya adalah saat dibagian conversation. saat itu saya melakukan kesalahan dalam mengucapkan beberapa kata dan dosen membantu saya memperbaiki feedback dengan membenarkan kata atau kalimat yang saya ketahui.	Karena pemberian feedback secara langsung apalgi didepan banyak orang itu biasanya membuat saya semakin tidak percaya diri dan tentu saja malu pada diri sendiri. Emosi dalam artian malu, takut, dan serasan ingin menangis. Dan itu saya rasa sampai kelas selesai.	saat itu saya <u>melakukan kesalahan dalam mengucapkan beberapa kata dan dosen</u> membantu saya memperbaiki	pemberian feedback secara langsung apalgi didepan banyak orang itu biasanya <u>membuat saya semakin tidak percaya diri dan tentu saja malu</u> pada diri sendiri	negative	Motivated	Emotional engagement
p8	Seperti yang saya katanya	Untuk perubahan emosi saya	dosen akan memberi	perubahan emosi saya	negatif	unmotivated	Emotional

	<p>sebelum biasanya kita di suruh melakukan convention di depan dan di wajibkan bertanya dari situ dosen akan memberi feedback seperti dosen memberi tau kita dimana letak kesalahan kita dan memberikan hal yang benar. Bisa di lihat juga dibagian nomor satu, disana saya sudah katakan bahwa dari awal sampai sekarang saya belum pintar/mahir berbahasa Inggris sehingga cara pengucapan saya dan pengguna grammar saya sangat tidak bagus maka dari itu dosen biasanya memperhatikan cara pengucapan saya dan memberikan saya kalimat yang pas untuk mengganti Kalimantan sebelum, beliau bukan hanya sekedar memberikan pengucapan dan penggunaan kalimat yang tepat, tapi belum juga mencontoh secara langsung bagaimana caranya, dan mencontohkan sampai saya benar-benar mengulangi denga bagus dan tepat.</p>	<p>sendiri feedback tersebut tidak mengurangi rasa gugup pada diri saya saya bisa di bilang orang yang demam panggung jadi ketika di suruh maju di depan tubuh saya akan gugup bukan hanya gugup tapi pada saat berbicara pun suaranya ikut gugup sehingga apa yang akan saya katakan nanti itu akan sayu lupa dan hilang dalam ingatan saya.</p>	<p>feedback seperti dosen <u>memberi tau kita dimana letak kesalahan kita dan memberikan hal yang benar</u></p>	<p>sendiri feedback tersebut tidak mengurangi <u>rasa gugup pada diri saya saya bisa di bilang orang yang demam panggung</u></p>			engagement
p9	<p>For example , I mispronounced one word such as the word “Honorable” where the correct pronunciation as the sound exactly.</p>	<p>yes, because I am interested because I can learn from my mistakes in learning speaking.</p>	<p><u>mispronounced</u> one word such as the word “Honorable”</p>	<p>because I am <u>interested because I can learn from my</u> mistakes in learning speaking.</p>	positive	motivated	Emotional Engagement
p10	<p>saya pernah menggunakan bahasa basic vocabulary, sehingga saya diberikan feedback karena saya sudah ada didalam kelas yang seharusnya saya berada pada level advantages.</p>	<p>bukan bertiketika diberikan feedback saya merasa jelek mi, tidak bisami. Tetapi malah saya nerasa terpacu dan bersemangat dan melakukan yang terbaik. Llau saya senag mendapatkan pengalaman apalagi kesalahan yang responnya negative malah yang membuat terus saya belajar. Yah dengan diri saya yang masih belum memiliki kemampuan yang</p>	<p>saya pernah menggunakan <u>bahasa basic vocabulary.</u></p>	<p>saya senag mendapatkan pengalaman apalagi kesalahan yang responnya negative malah yang <u>membuat terus saya belajar</u></p>	positive	motivated	Emotional engagement

		hebat. Karena hampir dalam setiap pertemuan feedback saya sering dapatkan. Ketika feedback itu datang informasi itu akan datang. Bukan hanya itu mengenai gesture pun saya diberikan feedback.					
<b>p11</b>	saya pernah dikoreksi bagian pronunciation saya seperti kosakata yang sa gunakan itu tidak tepat. Jadi seperti itu dosen sering memberikan feedback yang tiba-tiba menegur sebagai caranya memberikan feedback untuk saya memperbaiki kesalahan yang saya lakukan	baik pemberian feedback ini memang sudah sering saya rasakan sehingga pribadi saya senang jika memang feedback itu satu car saya terus mengembangkan kemampuan di bidang speaking. Emotional engagement saya mungkin setelah diberikan feedback saya tertarik.	pernah <u>dikoreksi bagian pronunciation</u> saya seperti kosakata yang sa gunakan itu tidak tepat	feedback ini memang sudah sering saya rasakan sehingga pribadi <u>saya senang jika memang feedback itu satu car saya terus</u> mengembangkan kemampuan di bidang speaking.	positive	motivated	
<b>p12</b>	saya pernah mendapatkan jenis feedback yang berhubungan dengan kesalahan pronunciation didalam kelas sebagai bentuk cara dosen memperbaiki kesakagan saya	saya cukup positive menanggapi setelah diberikan feedback ini dan dapat memperbaiki kesalahan saya sebagaimana baiknya. Saya merasa senang karena pemberian feedback.s	mendapatkan jenis feedback yang <u>berhubungan dengan kesalahan pronunciation</u> didalam kelas	cukup <u>positive menanggapi setelah diberikan feedback ini dan dapat memperbaiki</u>	positive	motivated	Emotional engagement





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang.sulawesitenggara prov.go.id Email: badanlitbang.sultra01@gmail.com

Kendari, 24 Oktober 2022

Kepada

Yth. Rektor IAIN Kendari

Di -

KENDARI

Nomor : 070/37851 X /2022  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 4199/In.23/FTIK/TL.00/10/2022 tanggal, 20 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : SERLI SRI WAHYUNI  
NIM : 19010106010  
Prog. Studi : Tadris Bahasa Inggris  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"EFL STUDENT'S EMOTIONAL ENGAGEMENT WITH ORAL CORRECTIVE FEEDBACK IN SPEAKING CLASS".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 24 Oktober 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si  
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d  
NIP. 196503061986032016

Tembusan

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN di Kendari;
3. Ketua Prodi. Tadris Bahasa Inggris FATIK IAIN di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



## CURRICULUM VITAE

### PERSONAL DATA

1. Name : Serli Sri Wahyuni
2. Place/Date of Birth : Tinanggea, 31 Maret 2002
3. Gender : Female
4. Status : Student
5. Religion : Islam
6. Phone Number : 083892289262
7. Address : Kec. Ranomeeto, Desa Langgea, Kab. Konawe Selatan,  
Prov. Sulawesi Tenggara.
8. E-mail : [serlisriwahyuni31@gmail.com](mailto:serlisriwahyuni31@gmail.com)



### PARENTAL DATA

1. Name of Parents
  - a. Name of Father : Yasir
  - b. Name of Mother : Kasri suryati
2. Name of siblings : Reni Justianingsih S,Pd.  
Akbar Riadi S,Pd.  
Diah April Liana S,Pd.

### EDUCATIONAL BACKGROUND

1. SD : SDN 2 LANGGEEA
2. SMP : SMPN 1 KONAWE SELATAN
3. SMA : SMAN 2 KONAWE SELATAN
4. COLLEGE : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI